

Implementasi integrasi psikologi Ibnu Sina dan pendidikan karakter KH. Hasim Asyari di SDN Banjarkemantren 2

Adheari Sya'ban Nugrohaji, Mohamad Salik

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diserahkan 03 10, 2025

Direvisi 07 12, 2025

Diterima 01 09, 2025

Kata Kunci:

Psikologi Ibnu Sina
KH. Hasyim Asy'ari
Pendidikan Karakter
Pendidikan Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan integrasi psikologi Ibnu Sina dan pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari di SDN Banjarkemantren 2 Buduran. Integrasi ini diharapkan dapat memperkuat pembentukan karakter siswa yang meliputi aspek moral, emosional, dan sosial. Psikologi Ibnu Sina yang menekankan keseimbangan antara akal, perasaan, dan perilaku memberikan dasar penting dalam pengelolaan emosi siswa. Sementara itu, pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari yang berfokus pada nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kedua konsep ini memberikan dampak positif terhadap pengelolaan emosi siswa, peningkatan kedisiplinan, dan penguatan nilai-nilai sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun demikian, tantangan seperti pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah dan kurangnya dukungan orang tua masih menjadi hambatan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung implementasi pendidikan karakter secara holistik.

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of the integration of Ibn Sina's psychology and KH. Hasyim Asy'ari's character education at SDN Banjarkemantren 2 Buduran. This integration is expected to strengthen the development of students' character, encompassing moral, emotional, and social aspects. Ibn Sina's psychology, which emphasizes the balance between reason, feelings, and behavior, provides an important foundation for managing students' emotions. Meanwhile, KH. Hasyim Asy'ari's character education, focusing on values of discipline, responsibility, and honesty, helps shape students into individuals with noble character. This research uses a qualitative approach with a case study design, involving interviews, observations, and documentation. The findings show that the implementation of both concepts positively impacts students' emotional management, increased discipline, and the strengthening of social values through extracurricular activities. However, challenges such as the influence of the social environment outside the school and the lack of parental support remain obstacles. The study recommends strengthening cooperation between schools, parents, and communities to support the holistic implementation of character education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

Adheari Sya'ban Nugrohaji

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya

Email: adhearisyaban.n@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar di Indonesia memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar bagi generasi penerus bangsa (Adnyana, 2020; Hakim, 2023). Di tingkat ini, pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kapasitas kognitif peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan bermoral (Judrah et al., 2024a). Konsep pendidikan yang mengintegrasikan pendekatan filsafat, psikologi, dan moralitas memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan karakter yang holistik (Muktamiroh & Rossidy, 2025; Utomo & Rizqa, 2024). Salah satu pendekatan yang sangat penting dan berpotensi memberi kontribusi besar dalam pendidikan karakter adalah integrasi antara psikologi Ibnu Sina (Avicenna) dan pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari. Kedua pemikir ini, meskipun berasal dari latar belakang dan tradisi yang berbeda, menawarkan perspektif yang sangat relevan dan dapat saling melengkapi dalam merumuskan kerangka pendidikan karakter yang berbasis pada pengembangan intelektual dan moral (Saputra et al., 2023).

Psikologi Ibnu Sina, seorang filsuf dan ilmuwan Muslim terkemuka abad pertengahan, menawarkan pemahaman yang mendalam mengenai aspek kejiwaan manusia (Fitria & Huriyah, 2024a). Dalam karya-karyanya, Ibnu Sina memandang manusia sebagai entitas yang terdiri dari tubuh, jiwa, dan akal. Psikologi Ibnu Sina sangat menekankan pada keseimbangan antara akal, perasaan, dan perilaku dalam upaya pembentukan karakter yang optimal. Pemikiran ini memberikan dasar bagi pendidikan yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga emosi dan moralitas yang akan membentuk kepribadian siswa. Ibnu Sina percaya bahwa pendidikan ideal adalah yang mampu menumbuhkan potensi akal dan spiritual siswa secara bersamaan, dengan tujuan akhir untuk membentuk individu yang bijaksana, bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebaikan.

Di sisi lain, pendidikan karakter yang digagas oleh KH. Hasyim Asy'ari, seorang tokoh besar dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia, berfokus pada pembentukan moral dan akhlak mulia berdasarkan ajaran Islam (Hartanto, 2024b). KH. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga nilai-nilai agama, etika, dan sosial yang akan membentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur (Fuadi & Aziz, 2025). Dalam pandangan beliau, pendidikan karakter adalah proses yang sangat penting dalam membentuk individu yang mampu mengelola diri, memiliki rasa tanggung jawab terhadap agama, keluarga, masyarakat, dan negara. Pendidikan karakter yang diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya menekankan pada ajaran agama, tetapi juga pada pembentukan watak dan kedisiplinan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial (Amrillah & Assauqi, 2020; Hartanto, 2024a).

Pemikiran Ibnu Sina mengenai keseimbangan antara akal dan moral serta pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari yang menekankan pada penguatan etika dan akhlak, menawarkan pendekatan yang sangat potensial untuk diterapkan dalam pendidikan dasar (Anshari & Khoiroh, 2024). Terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia, yang dihadapkan pada tantangan besar dalam mengembangkan karakter peserta didik di tengah globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat (Salisah et al., 2024; Syukiady et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana kedua pendekatan ini dapat diintegrasikan secara efektif dalam sistem pendidikan dasar di Indonesia, khususnya pada level sekolah dasar yang merupakan tahap krusial dalam pembentukan karakter anak (Armini, 2024; Bukoting, 2023; Delnanda, n.d.).

Namun, meskipun terdapat sejumlah penelitian mengenai konsep pendidikan karakter dan psikologi Ibnu Sina, penerapan integrasi keduanya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dalam praktik pembelajaran di sekolah-sekolah dasar, masih sangat jarang dijumpai (Syahril, 2025; Syihabuddin et al., 2023). Penelitian yang mendalami penerapan kedua konsep ini secara konkrit dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia sangat terbatas (Mawati et al., 2023; Syihabuddin et al., 2023). Sebagian besar kajian yang ada lebih fokus pada pengembangan teori-teori pendidikan karakter yang bersifat umum, tanpa memperhatikan penerapan praktis yang dapat diadaptasi dalam konteks lokal, seperti di SDN Banjarkemantren 2 Buduran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dengan meneliti implementasi integrasi psikologi Ibnu Sina dan pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam praktik pendidikan di tingkat sekolah dasar (Istiqomah, 2020). Hal ini sangat penting karena penelitian semacam ini belum banyak dilakukan, sehingga memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan pendidikan karakter di Indonesia.

Meskipun telah banyak teori dan literatur yang membahas psikologi Ibnu Sina dan pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari, penerapan kedua konsep tersebut dalam dunia pendidikan dasar Indonesia masih jarang diteliti. Belum ada penelitian yang secara mendalam mengkaji bagaimana keduanya dapat diintegrasikan dalam konteks pembelajaran di sekolah-sekolah dasar, serta dampak nyata yang timbul dari penerapan integrasi ini terhadap perkembangan karakter peserta didik (Hamna et al., 2024; Maskur, 2023; Setiawan, 2025). Selain itu, tantangan dalam mengimplementasikan kedua konsep ini di lapangan juga belum banyak dikaji secara menyeluruh, terutama di sekolah-sekolah negeri yang memiliki keberagaman latar belakang peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana psikologi Ibnu Sina dan pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di SDN Banjarkemantren 2 Buduran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak implementasi kedua pendekatan tersebut terhadap pembentukan karakter siswa, dengan fokus pada pengembangan nilai-nilai

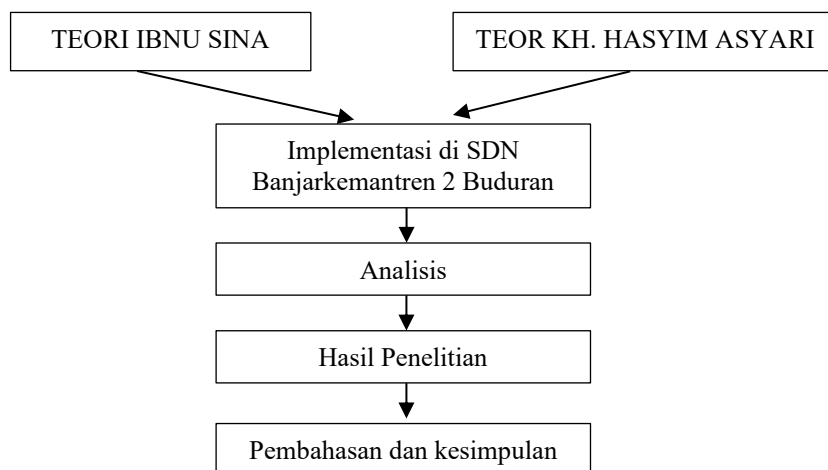
moral, disiplin, dan rasa tanggung jawab yang menjadi inti dari pendidikan karakter itu sendiri (Nur et al., 2024). Penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan konsep-konsep tersebut di lingkungan sekolah dasar dan memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan lainnya yang ingin mengintegrasikan pendekatan serupa dalam kurikulum mereka (Nelly, 2025).

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter di Indonesia, sekaligus memperkaya kajian mengenai penerapan psikologi dan filsafat pendidikan dalam konteks pendidikan dasar yang lebih aplikatif dan kontekstual.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk menggali secara mendalam penerapan integrasi psikologi Ibnu Sina dan pendidikan karakter KH. Hasy'ari dalam konteks pendidikan dasar di SDN Banjarkemantren 2 Buduran. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih sesuai untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan serta memberikan ruang bagi pengamatan dan analisis terhadap makna yang terkandung dalam praktik pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan teori psikologi Ibnu Sina dan KH. Hasy'ari (Fitrianti et al., 2022; Nugrohaji, 2025). Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara holistik proses penerapan kedua teori tersebut dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, serta memahami dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa (Rusmanto & Hanif, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh civitas akademika di SDN Banjarkemantren 2 Buduran, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa.

Sampel dalam penelitian ini dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa hanya individu yang terlibat langsung dalam proses pendidikan karakter di sekolah tersebut yang dapat memberikan informasi yang relevan (Maryati et al., 2024; Saputri et al., 2025). Sampel penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah, 5 guru yang mengajar di kelas-kelas yang menerapkan integrasi kedua konsep tersebut, dan 10 siswa dari kelas yang menjadi fokus dalam penelitian. Pemilihan sampel guru dan siswa didasarkan pada pengalaman mereka dalam mengikuti program pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan psikologi Ibnu Sina dan pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari (Laturohmah, 2023; Maryati et al., 2024). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Setiyadi & Rosalina, 2021). Observasi dilakukan di ruang kelas dan kegiatan ekstrakurikuler untuk melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai kedua konsep tersebut diterapkan dalam interaksi dan kegiatan sehari-hari. Dokumentasi, yang mencakup analisis kurikulum, bahan ajar, serta catatan kegiatan sekolah, juga digunakan untuk mendukung analisis lebih lanjut mengenai integrasi kedua teori dalam konteks praktis (Alivia & Sudadi, 2023; Murali et al., 2024; Nurjadid et al., 2025).



Gambar1. Desain Penelitian

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis data tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Dewi & Nanggala, 2023). Langkah pertama dalam analisis adalah melakukan transkripsi terhadap hasil wawancara dan catatan observasi untuk memperoleh data yang terperinci. Selanjutnya, data tersebut dikategorikan dan dianalisis untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan penerapan psikologi Ibnu Sina dan pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa (Nurhayati et al., 2024). Triangulasi data akan dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada. Hasil analisis ini diharapkan dapat

memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi kedua konsep tersebut dalam praktik pendidikan di SDN Banjarkemantren 2 Buduran, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah dasar lainnya (Susanto et al., 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada periode Oktober hingga November 2025 di SDN Banjarkemantren 2 Buduran, dengan tujuan untuk mengeksplorasi penerapan integrasi psikologi Ibnu Sina dan pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Data dikumpulkan menggunakan wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Responden yang terlibat dalam penelitian ini meliputi 1 kepala sekolah, 5 guru yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, serta 10 siswa yang dipilih secara purposive. Berikut adalah hasil temuan yang lebih mendetail berdasarkan data lapangan yang terkumpul.

Tabel 1. Persentase Guru yang Mengimplementasikan Konsep Psikologi Ibnu Sina dan Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari

No	Aspek yang Diimplementasikan	Persentase (%)
1	Pengelolaan emosi siswa (Psikologi Ibnu Sina)	100%
2	Penerapan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab (KH. Hasyim Asy'ari)	80%
3	Pengajaran nilai moral dan etika dalam kegiatan pembelajaran	100%
4	Integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler	90%

Dari hasil wawancara dengan lima guru yang terlibat langsung dalam pengajaran, dapat disimpulkan bahwa 100% guru telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip psikologi Ibnu Sina dalam pengelolaan emosi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa para guru tidak hanya fokus pada pengajaran kognitif, tetapi juga memberi perhatian pada aspek emosional siswa. Guru-guru tersebut mengajarkan pentingnya kesadaran diri dan pengelolaan emosi, seperti mengendalikan kemarahan atau stres. Selain itu, 80% guru juga secara aktif menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab yang merupakan inti dari pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter ini juga tercermin dalam 100% pengajaran nilai moral dan etika yang dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran. Guru-guru secara rutin mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, baik dalam pembelajaran formal maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang tercermin dalam 90% pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan di luar kelas.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Siswa mengenai Penerapan Psikologi Ibnu Sina dan Pendidikan Karakter

No	Aspek yang Diamati	Persentase Siswa (%)	Temuan Wawancara
1	Kemampuan mengendalikan perasaan (kemarahan, frustrasi)	80%	Siswa lebih mampu mengelola emosi dalam situasi sosial
2	Penerapan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab	70%	Siswa melaporkan peningkatan disiplin dalam tugas sekolah
3	Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap nilai karakter	90%	Siswa merasa lebih terhubung dan bekerja sama dalam kegiatan sosial

Hasil wawancara dengan 10 siswa menunjukkan bahwa 80% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih mampu mengendalikan perasaan mereka, seperti kemarahan atau frustrasi, berkat penerapan prinsip psikologi Ibnu Sina dalam pembelajaran. Pengajaran yang berfokus pada pengelolaan emosi dan kesadaran diri membantu siswa dalam menghadapi konflik atau ketidaknyamanan dalam interaksi sosial. 70% siswa merasa lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, baik di sekolah maupun di rumah, yang menunjukkan penerapan pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari mengenai kedisiplinan dan tanggung jawab. Selain itu, 90% siswa mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian, olahraga, dan seni sangat berpengaruh dalam memperkuat nilai-nilai karakter mereka. Siswa merasa lebih terhubung dengan teman-

teman mereka, belajar untuk bekerja sama, dan memperkuat rasa tanggung jawab sosial, yang mencerminkan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. Dokumentasi Kurikulum dan Materi Pembelajaran yang Mengintegrasikan Nilai-Nilai Psikologi Ibnu Sina dan Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari

No	Jenis Materi Pembelajaran	Persentase (%)
1	Materi yang mengajarkan pengelolaan emosi dan kecerdasan emosional	100%
2	Pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika	100%
3	Aktivitas yang mendukung kedisiplinan dan tanggung jawab	90%

Dari dokumentasi kurikulum dan bahan ajar yang dianalisis, 100% materi pembelajaran di SDN Banjarkemantren 2 Buduran telah mengintegrasikan aspek pengelolaan emosi dan kecerdasan emosional yang sesuai dengan psikologi Ibnu Sina. Ini menunjukkan bahwa kurikulum sekolah secara aktif memasukkan pendekatan psikologi yang menekankan pentingnya keseimbangan antara akal dan perasaan. Selain itu, 100% pembelajaran yang dilakukan juga berfokus pada penanaman nilai moral dan etika, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab yang merupakan nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari. 90% dari kegiatan ekstrakurikuler juga mendukung pendidikan karakter tersebut, dengan aktivitas yang mendorong pengembangan kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai karakter tidak hanya diajarkan dalam ruang kelas, tetapi juga diterapkan dalam konteks sosial yang lebih luas.

Tabel 4. Tantangan dalam Implementasi Psikologi Ibnu Sina dan Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari

No	Tantangan yang Dihadapi	Persentase (%)	Temuan
1	Pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah	30%	Beberapa siswa mengungkapkan kesulitan mempertahankan nilai yang diajarkan di sekolah
2	Kurangnya dukungan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter	40%	Beberapa orang tua belum sepenuhnya mendukung upaya pendidikan karakter anak di rumah

Meskipun penerapan psikologi Ibnu Sina dan pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari menunjukkan dampak yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. 30% siswa mengungkapkan kesulitan dalam mempertahankan nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah, terutama dalam situasi sosial di luar sekolah. Pengaruh teman sebaya yang tidak selalu mendukung nilai-nilai moral dan karakter yang diajarkan di sekolah menjadi faktor penghambat utama. Selain itu, 40% orang tua mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang mendapatkan dukungan atau panduan dari pihak sekolah dalam mendukung pendidikan karakter anak-anak mereka di rumah. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah menjadi salah satu tantangan yang perlu diatasi agar penerapan pendidikan karakter dapat berlangsung secara konsisten di semua aspek kehidupan siswa.

Pembahasan

Integrasi Psikologi Ibnu Sina dalam Pengelolaan Emosi dan Keseimbangan Akal

Hasil wawancara dengan para guru menunjukkan bahwa 100% guru di SDN Banjarkemantren 2 Buduran mengimplementasikan prinsip-prinsip psikologi Ibnu Sina dalam pengelolaan emosi siswa. Psikologi Ibnu Sina, yang menekankan pada keseimbangan antara akal, perasaan, dan perilaku, terlihat jelas dalam praktik pembelajaran di kelas. Dalam teori psikologi Ibnu Sina, dikenal konsep "*akhlak al-karima*" (akhlak mulia) yang menjadi dasar dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan moral (Aji, 2022). Ibnu Sina berpendapat bahwa untuk mencapai kecerdasan sejati, seseorang tidak hanya membutuhkan pengetahuan (akal), tetapi juga kemampuan untuk mengelola emosi (hati) dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral (Wijayanto, 2020).

80% siswa yang terlibat dalam penelitian ini mengaku merasa lebih mampu mengendalikan perasaan mereka, seperti marah dan frustrasi, dalam situasi yang melibatkan konflik antar teman (Kartika Sulistiana,

Novita Anggi, Hasna Nasywa, & Virdinarti Putra, 2025; Khairunnisa et al., 2025; Mizan & Uce, 2025; Safarina et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan psikologi Ibnu Sina dalam pembelajaran berhasil membantu siswa untuk mengembangkan kecerdasan emosional mereka, yang merupakan salah satu komponen utama dalam teori Ibnu Sina (Safarina et al., 2024; Sari Dewi et al., 2025; Sulistiana, Anggi, Nasywa, & Putra, 2025). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Goleman dalam bukunya "*Emotional Intelligence*", kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, mengelola, dan mengatur emosi diri sendiri dan orang lain (Nisya & Sofiah, 2012). Hal ini sangat sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Ibnu Sina, yang melihat bahwa pendidikan harus mencakup pengelolaan perasaan agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain (Fudholi et al., 2025).

Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari: Kedisiplinan, Tanggung Jawab, dan Kejujuran

Penerapan pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari yang berbasis pada nilai-nilai moral dan spiritual Islam juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa (Laily et al., 2025). Sebanyak 70% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Penerapan pendidikan karakter ini mengacu pada nilai-nilai dasar yang diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari, yang menekankan pentingnya pendidikan moral yang berbasis pada akhlak mulia dan keteladanan. KH. Hasyim Asy'ari menekankan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tentang pengajaran moral secara teoritis, tetapi juga tentang pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Zakiah & Nursikin, 2024).

Penerapan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab terlihat jelas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di SDN Banjarkemantren 2 Buduran. Guru-guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran akademik, tetapi juga mengajarkan sikap disiplin dalam mengikuti jadwal pelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka. Selain itu, 90% siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan teman-teman mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan kerja sama dan rasa tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari mencakup lebih dari sekadar pengajaran akademik, melainkan juga penerapan nilai moral yang berakar dalam kehidupan sehari-hari siswa (Fuadi & Aziz, 2025; Kahfi, 2025; Witasari & Siregar, 2025).

Teori pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari yang berlandaskan pada ajaran Islam sangat relevan dengan teori moral development yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg, yang menyatakan bahwa perkembangan moral seseorang dipengaruhi oleh pengajaran nilai-nilai moral sejak usia dini (Dacholfany et al., 2024; Huliyah, 2025). Pendidikan yang menekankan pengajaran nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab pada anak-anak, sejalan dengan prinsip-prinsip Kohlberg yang mendukung pentingnya pengajaran moral di lingkungan pendidikan sebagai bagian integral dalam membentuk individu yang berkarakter (Judrah et al., 2024b).

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan pengajian memberikan pengaruh yang sangat positif dalam pengembangan karakter siswa. 90% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan teman-teman mereka, belajar untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok, dan merasakan peningkatan rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler ini bukan hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan praktis, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti solidaritas, kerja sama, dan tanggung jawab (Aris Akbar et al., 2025).

Hal ini sejalan dengan teori *social learning theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui observasi dan imitasi dalam konteks sosial (Tullah & Amiruddin, 2020; Warini et al., 2023). Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kerja sama antar siswa dalam tim, baik dalam olahraga maupun seni, memberikan peluang bagi siswa untuk mengamati dan meniru perilaku positif dari teman sebaya mereka (Eli Masnawati et al., 2023). Pembelajaran ini memperkuat nilai-nilai karakter yang telah diajarkan di dalam kelas dan membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka.

Tantangan dalam Penerapan Psikologi Ibnu Sina dan Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari

Meskipun penerapan kedua konsep ini memberikan dampak yang positif, tantangan tetap ada. Berdasarkan hasil penelitian, 30% siswa melaporkan kesulitan dalam mempertahankan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah ketika berada di luar lingkungan sekolah. Pengaruh teman sebaya yang tidak selalu mendukung prinsip moral yang diajarkan di sekolah menjadi salah satu hambatan utama. 40% orang tua juga mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang mendapat dukungan atau panduan dari pihak sekolah dalam mendukung pendidikan karakter anak-anak mereka di rumah.

Tantangan ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang mengintegrasikan psikologi Ibnu Sina dan pendidikan KH. Hasyim Asy'ari membutuhkan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat (Fitria & Huriyah, 2024b). Hal ini sejalan dengan teori *ecological systems theory* yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat (Sua' et al., 2025). Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter secara holistik, kerjasama antara berbagai pihak sangat diperlukan.

Rekomendasi untuk Pengembangan Pendidikan Karakter yang Lebih Efektif

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah memperkuat kerjasama dengan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak-anak. Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan orang tua yang membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari anak. Selain itu, perlu adanya upaya yang lebih terstruktur dalam melibatkan masyarakat untuk mendukung penerapan pendidikan karakter di luar lingkungan sekolah (Mahbubi et al., 2024). Dengan kolaborasi yang lebih baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, pendidikan karakter berbasis psikologi Ibnu Sina dan pendidikan KH. Hasyim Asy'ari akan lebih efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan (Fitria & Huriyah, 2024c).

4. KESIMPULAN

Penerapan integrasi psikologi Ibnu Sina dan pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari di SDN Banjarkemantren 2 Buduran memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Psikologi Ibnu Sina, yang mengedepankan keseimbangan antara akal, perasaan, dan perilaku, berhasil membantu siswa mengelola emosi mereka dengan lebih baik, meningkatkan kecerdasan emosional, serta membangun hubungan sosial yang positif. Pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari yang berfokus pada nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran berhasil ditanamkan dalam diri siswa, tercermin dari sikap disiplin dan rasa tanggung jawab yang meningkat dalam kegiatan akademik dan sosial mereka. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan nilai-nilai tersebut turut memperkuat karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, tantangan yang dihadapi tetap ada, terutama terkait dengan pengaruh lingkungan sosial yang kadang tidak mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan positif, beberapa siswa kesulitan mempertahankan sikap dan nilai yang diperoleh di sekolah saat berada di luar lingkungan tersebut. Selain itu, kurangnya dukungan dari sebagian orang tua juga menjadi hambatan dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memperkuat kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, serta melibatkan mereka lebih aktif dalam mendukung pendidikan karakter anak. Secara keseluruhan, integrasi kedua konsep ini telah berhasil menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang dalam aspek moral dan sosial, dan dapat dijadikan model untuk pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah lain..

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S. (2020). Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembentukan Karakter. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–20. <http://jurnal.stahnpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Aji, R. B. (2022). Degradasi Moral Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*.
- Alivia, T., & Sudadi. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian*, 5(2), 108–119.
- Amrillah, M., & Assauqi, A. K. (2020). Pendidikan Karakter dalam Persepektif Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan Thomas Lickona. *Jurnal Komunikasi Islam (J-KI) I*.
- Anshari, A., & Khoiroh, A. U. (2024). *Percikan Pemikiran Pendidikan Islam*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Aris Akbar, M., Ahwan, R., Mery Agustia, B., & Agustina, F. (2025). Penguatan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler berbasis Kearifan Lokal di Seklah MTS NW Sepit. *Yayasan Insan Candra Mandiri CSJ: Community Service Journal*, 1(2), 77–090.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>
- Kahfi, M. A. (2025). Paradigma Pendidikan Islam KH Hasyim Asy'ari: Dari Pesantren Ke Pendidikan Nasional. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,.

- Bukoting, S. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan KewargaNegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*.
- Delnanda, A. (n.d.). Menumbuhkan Karakter Sejak Dini tentang Pembelajaran Sosial Emosional dalam Pendidikan Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN TUNTAS*.
- Dewi, M. S., & Nanggala, A. (2023). Hubungan Antara Keterampilan Gerakan Literasi dengan Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah di SDN 258 Sukarela. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 3869–3880.
- Eli Masnawati, Didit Darmawan, & Masfufah Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>
- Fitria, N. A., & Huriyah, L. (2024a). Transformasi Pendidikan Jiwa Ibnu Sina: Menjawab Tantangan Era Digital. *Kariman*, 12(2), 198. <https://aththibbherbalis.blogspot.com/2008/12/biografi-ibnu-sina.html>,
- Fitria, N. A., & Huriyah, L. (2024b). Transformasi Pendidikan Jiwa Ibnu Sina: Menjawab Tantangan Era Digital. *Kariman*, 12(2), 198. <https://aththibbherbalis.blogspot.com/2008/12/biografi-ibnu-sina.html>,
- Fitria, N. A., & Huriyah, L. (2024c). Transformasi Pendidikan Jiwa Ibnu Sina: Menjawab Tantangan Era Digital. *Kariman*, 12(2), 198. <https://aththibbherbalis.blogspot.com/2008/12/biografi-ibnu-sina.html>,
- Fitrianti, Y., Nugrohaji, A. S., Naila, C. N., Anisa, E. N., Afifa, M., Wulandari, R., & Chasanah, U. (2022). Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 1 Di Sekolah Dasar Islam Yapita Surabaya Implementasi. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*.
- Fuadi, A. N. M., & Aziz, A. A. (2025). Nilai-Nilai Karakter dalam Adab al-'Alim wa al-Muta'allim KH. Hasyim Asy'ari dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1885>
- Fudholi, A., Zakiah, L., Suryadi, I., & Helmawati, H. (2025). Relevansi Pemikiran Ibnu Sina terhadap Pendidikan Agama Islam di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah Karawang. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Dacholfany, M. I., paharuddin, Kurniawanto, H., Wakhudin, & Syafi'i, M. (2024). *Model Pendidikan Karakter*. PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 06(01).
- Hamna, BK, Muh. K. U., Handayani, M. I., Ali, Z. J., & Araroh, W. (2024). Penerapan dan Persepsi Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum SD Kelas 5 di Tambun: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*.
- Hartanto, A. (2024a). Konsep Pendidikan Karakter dalam Perpektif Pemikiran Syeikh K.H Hasyim Asy'ari Berdasarkan Surat Al-an'am Ayat 151-153. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- Hartanto, A. (2024b). Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pemikiran Syeikh K.H Hasyim Asy'ari berdasarkan Surat Al-An'am Ayat 151-153. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- Huliyah, M. (2025). *Strategi pengembangan moral dan karakter anak usia dini*. Jejak Pustaka.
- Istiqomah. (2020). *Dimensi Profetik dalam Pendidikan Islam dan Kontekstualisasinya di Era Kontemporer*.
- Judrah, Muh., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024a). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Judrah, Muh., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024b). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Kartika Sulistiana, E., Novita Anggi, D., Hasna Nasywa, I., & Virdinarti Putra, L. (2025). Manajemen Konflik untuk Mewujudkan lingkungan Belajar yang Positif di Sekolah Dasar. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan*, 1(2), 101–106. <https://doi.org/10.55123/didik.v1i2.219>
- Sulistiana, E. K., Anggi, D. N., Nasywa, I. H., & Putra, L. V. (2025). Manajemen Konflik untuk Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Positif di Sekolah Dasar. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan*, 1(2), 101–106. <https://doi.org/10.55123/didik.v1i2.219>
- Khairunnisa, M. S., Anggraini, P. G., & Lesmana, G. (2025). Teknik Konfrontasi dalam Alur Self-Control untuk Meningkatkan Kestabilan Emosi Siswa dalam Bergaul (Studi Kuantitatif pada Anak Usia SD). *Jurnal Mudabbir: Journal Research and Education Studies*. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Laily, D. F. D. N., Sopingi, I., & Hidyati, A. (2025). Tawasul dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadrotus Syaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari: Telaah Kitab Nurul Mubin. *Jurnal REVORMA*, 5(1). <https://www.voaindonesia.com/a/setara-institute-jumlah-pelajar-yang-intoleran->
- Laturohmah, U. (2023). *Pemikiran Pendidikan Karakter K.H Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-alim Wa Al-muta'allim dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*.

- Mahbubi, M., Dirham, S., Sahrur, R., & Mahfudi, A. Q. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahlil For Kid. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 5(3), 107–113.
- Maryati, Rohyana, hadi, & Siddiq, R. F. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dalam Pembentukan Pribadi Siswa. *JOURNAL OF ISLAMIC PRIMARY EDUCATION*, 5(2), 75–91.
- Maskur. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *JURNAL KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN*. <https://jurnalcentekia.id/index.php/jipp/>
- Mawati, A. T., Hanafiah, & Arifudin, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 69–82.
- Mizan, M., & Uce, L. (2025). Pengelolaan Emosi Negatif dalam Konteks Pendidikan Remaja. *Educational Studies and Research Journal*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.60036/ah05w331>
- Muktamiroh, R., & Rossidy, I. (2025). Integrasi Filsafat, teologi, dan Tasawurf: Relevansinya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik yang Holistik. *Kariman*, 1(2). <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>
- Murali, M., Salminawati, S., & Hanum, A. (2024). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik di SMP. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 134. <https://doi.org/10.29210/1202423803>
- Fuadi, A. N. M., & Aziz, A. A. (2025). Nilai-Nilai Karakter dalam Adab al-'Alim wa al-Muta'allim KH. Hasyim Asy'ari dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1885>
- Nelly. (2025). Strategi Pembelajaran Interdisipliner Sains dan Pendidikan Islam di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*.
- Nisya, L. S., & Sofiah, D. (2012). Religiusitas, Kecerdasan Emosional dan Kenakalan Remaja. *JURNAL PSIKOLOGI*.
- Nugrohaji, A. S. (2025). Peran Pembelajaran Seni Tari dalam Mengembangkan Komunikasi dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 273–281. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3028>
- Nur, J., Putri, I., Nabila, I. L., Hafiz, A. I., & Anwar, S. (2024). PT. Media Akademik Publisher Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etos Pada Siswa Kelas Vi di SDI An-Najah. *JMA*, 2, 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Rusmanto, & Hanif, M. (2024). Pendidikan Holistik untuk Pengembangan Karakter di SD Islam Bustan El Firdaus. *JIPP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*.
- Safarina, N. A., Pratama, M. F. J., Safitri, Y. N., Farhan, M. N., Situmorang, F., Aurelia, Z., & Azmi, S. (2024). Psikoedukasi Manajemen Emosi pada Siswa SMA di Daerah Pesisir untuk Mengurangi Konflik antar Teman Sebaya di Sekolah SMA Negeri 7 Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(5).
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., Abute, E., Husnita, L., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputri, S., Ardianto, A., & Rofian. (2025). Penanaman Pendidikan karakter pada Peserta Didik di Sekolah. *Journal of Education Research*, 6(1).
- Sari Dewi, I., Nurcholis, A., Syahzana Sahreebanu, D., & Laila, I. (2025). Harmoni Jiwa & Bahasa: Warisan Ibnu Sina dalam Pendidikan Bahasa Arab dan Kesehatan Mental. *FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 5. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fashoha>
- Setiawan, T. Y. (2025). Pendidikan Berkelanjutan di Sekolah Dasar: Studi Literatur tentang Tantangan dan Implikasinya terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *JKSK: Jurnal Keberlanjutan Sosial Dan Kemasyarakatan*, 1(1).
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- Sua', M., Almi, K., Diti Ta'dung Allo, K., Bassi, O., & Oktaviani, V. (2025). Telaah Pendidikan Berbasis Keluarga: Optimalisasi Peran Orang Tua dalam membatasi Penggunaan Handphone untuk Penguatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(5), 444–454.

- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Syahril, S. (2025). Relevansi Fragmen Pemikiran Al-Ghazali, Ibnu Khaldun dan Ibnu Sina dalam Pengembangan Pendidikan Islam Kontemporer. *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam*.
- Syihabuddin, M., Manggala, K., Mahfudhoh, R., & Huda, L. A. T. N. D. (2023). Implementasi Pemikiran Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Ibnu Sina dalam Pendidikan Islam. *Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam*.
- Syukiady, D., Febianto, D., Mamonto, S., Safar, M., & Sari, N. I. (2023). Tantangan Guru Bahasa Indonesia Di Era Tranformasi Digital Dan Teknologi Berkelanjutan Dalam Mewujudkan Peserta Didik Yang Berkarakter Kuat Positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- Tullah, R., & Amiruddin. (2020). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar. *JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*.
- Utomo, E., & Rizqa, M. (2024). Merdeka Belajar dan Pendekatan Holistik: Pendidikan Islam yang Terintegrasi. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 1, 225–234. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial dalam pembelajaran. | *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2, 2023.
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2020–2055. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus>
- Witasari, R., & Siregar, M. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.37850/ibtida>
- Zakiah, S. S., & Nursikin, M. (2024). Konsep Pendidikan Nilai dalam Filsafat Pendidikan Islam: Perspektif K.K. Hasyim Asy'ari dan Buya Hamka. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>